

**PENERAPAN METODE MURAJA'AH DALAM MEMPERKUAT HAFALAN  
ALQURAN PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR MANDIRI PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN)Palu*

**Oleh :**

**SAHRUL**  
**NIM : 161010128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 Juni 2021 M  
19 Dzulqaidah 1442 H

Penulis,



Sahrul  
NIM. 16.1.01.0128

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-qur’an Peserta Didik di SMA Al-azhar Mandiri Palu”** Oleh Mahasiswa atas nama Sahrul NIM :161010128 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka Skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat karya tulis ilmiah untuk diujikan.

Palu, 04 Agustus 2021 M  
25 Dzulhijah 1442 H

Pembimbing I



Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I.  
Nip.196503221995031002

Pembimbing II

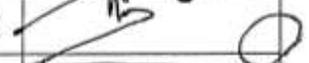
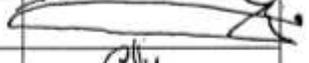
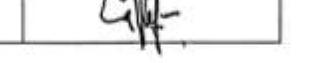


Dr. Erniati, M.Pd.I.  
Nip.198112292009122004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sahrul NIM. 16.1.01.0128 dengan judul “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-qur’an Peserta Didik di SMA Al-azhar Mandiri Palu” yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 04 Agustus 2021 M yang bertepatan dengan tanggal 25 Zulhijah 1442 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

## DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Munaqisy 1	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy 2	Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I	
Pembimbing 1	Dr. H. Moh. Jabir, M.Ag	
Pembimbing 2	Dr. Ernati, M.Pd.I.	

Mengetahui,

**Dekan,  
Tarbiyah Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan**

**Ketua,  
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Hamlan, M.Ag.  
NIP. 19690606 199803 1 002

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena dengan rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw, keluarga, kerabat, yang insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Aamiin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya yaitu :

1. Kedua orang tua yang tercinta, Ayahanda M. Salim L. dan Ibunda Rusmawati Dabran, yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan setiap hari untuk selalu dimudahkan dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Bekerja keras dalam membiayai dan meyekolahkan dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi saat ini. Keluarga besar yang membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN) Palu.
3. Bapak Dr. Muhammad Idhan, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Suharnis, S.Ag,. M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
5. Bapak Dr. H. Moh. Jabir, M.Ag dan Ibu Dr. Erniati, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen FTIK yang selama ini telah memberikan ilmu kepada penulis sejak dari awal masuk sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.
7. Ibu Sofyani S.Ag sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta stafnya yang telah meminjamkan literature dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada saudari Andi Nurfiyah, S.E yang selama ini telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikianlah, semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Palu, 30 Juni 2021 M  
19 Dzulqaidah 1442 H

Penulis,



Sahrul  
NIM. 16.1.01.0128

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah .....	5
E. Garis-Garis Besar Isi .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Metode <i>Muraja'ah</i> .....	11
1. Pengertian Metode <i>Muraja'ah</i> .....	11
2. Metode <i>Muraja'ah</i> atau Mengulang Hafalan .....	13
3. Prinsip <i>Muraja'ah</i> .....	15
4. Kiat – Kiat Menikmati <i>Muraja'ah</i> .....	15
C. Hafalan Al-Quran .....	18
1. Hafalan Al-Quran .....	18
2. Tipe – Tipe dalam Hafalan Al-Quran.....	19
3. Metode Menjaga Hafalan Al-Quran .....	19
4. Manfaat Hafalan .....	21

5. Hal – Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Meja	
Hafalan Al-Quran.....	22
D. Peserta Didik .....	24
1. Pengetian Peserta Didik.....	24
2. Hakikat Peserta Didik.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Desain dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Kehadiran Peneliti .....	28
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
H. Teknik Analisa Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum .....	36
B. Metode Muraja’ah dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peseta didik .....	46
C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Muraja’ah dalam Memperkuat Hafalan Alquran.....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	53

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN SKRIPSI**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	: Persamaan Kompetensi Guru Umum dan Guru Tahfidz .....	18
<b>Tabel 4.1</b>	: Keadaan Data Siswa Dalam Beberapa Tahun Terakhir SMA Al-Azhar Mandiri Palu.....	43
<b>Tabel 4.2</b>	: Keadaan Sarana Dan Pra Sarana Sma Al-Azhar Mandiri Palu...	44
<b>Tabel 4.3</b>	: Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMA Al-Azhar Mandiri Palu.....	46

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> : Struktur Organisasi SMA Al-Azhar Mandiri Palu.....	42
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Pedoman Observasi
- Lampiran 2** : Pedoaman Wawancara
- Lampiran 3** : Daftar Informan
- Lampiran 4** : Lembar Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 5** : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 6** : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7** : Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 8** : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9** : Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10** : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11** : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12** : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13** : Dokumentasi Wawancara dan Penelitian
- Lampiran 14** : Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama : Sahrul**  
**NIM : 16.1.01.0128**  
**Judul Skripsi : Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu**

---

---

Skripsi ini berjudul “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu” dengan permasalahan pokok terletak pada: (1) Bagaimana penerapan metode Muraja’ah dalam memperkuat hafalan Alquran peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, (2) Bagaimana pencapaian target Guru Tahfidz dalam memperkuat hafalan Alquran peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melalui sumber data primer dan skunder, dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, serta dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa jawaban dari permasalahan yang ada, yaitu Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta Didik Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu yaitu: Kegiatan Tahfidz Qur’an telah dilaksanakan dari awal berdirinya SMA Al-Azhar Mandiri Palu tahun 2011 hingga sekarang adapun penerapan yang dilakukan dalam memperkuat hafalan Alquran yaitu dengan menggunakan Metode Muraja’ah yang artinya pengulangan dan metode ini sudah diterapkan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu dalam penerapan metode ini dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam waktu seminuggu sekali.

Adapun pencapaian target guru tahfidz dalam memperkuat hafalan alquran peserta didik adalah kesempurnaan peserta didik menghafalkan ayat alquran sesuai pada ilmu tajwid, dan makharijul huruf.

Adapun kelebihan dan kekurang yang dihadapi oleh peserta didik kelebihanannya adalah ayat-ayat yang dihafalkan secara berulang-ulang lebih mudah diingat, kesalahan pada saat membaca dan menghafal mudah diketahui, dapat membaca dan menghafalkan alquran dengan baik, dapat menguatkan kualitas hafalan Alquran peserta didik. adapun kekurangannya adalah biasanya dalam memurajaah hafalan, mereka sering merasa jenuh, mood yang sering berubah-ubah, tidak cepat tanggap, dan suasana kelas yang tidak memungkinkan.

Saran yang diberikan peneliti adalah pendidik harus selalu bersabar dan khuznudzon terhdap kemampuan peserta didik kerana pendidik hanyalah sebagai perantara yang menyiapkan ilmu dan Allah lah sang pemilik ilmu. dan Diharapkan dari pihak sekolah agar kiranya dapat lebih meningkatkan lagi kegiatan pembelajaran Tahfidz quran yang ada di sekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu, karena penerapan metode murajaah dalam memperkuat hafalan alquran peserta didik terbilang cukup bagus, dengan demikian SMA Al-Azhar dapat menciptakan peserta didik dengan masa depan yang lebih baik, serta berguna bagi bangsa dan Negara.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pendidikan merupakan usaha Manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar iya menjadi orang dewasa.<sup>1</sup>

Pendidikan sejatinya hak semua warga Indonesia, Negara atau pemerintah harus memberikan layanan tanpa batas kepada semua anak-anak di Indonesia, karena anak harus mendapatkan pendidikan sesuai versinya sendiri yang dapat mengembangkan apa yang mereka miliki.

Adapun dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Alquran adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan didalamnya dan Alquran merupakan mukjizat terbesar bagi Rasulullah Saw. Allah Swt. Sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian,

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet, 4; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015),

1

<sup>2</sup>Ibid,2

Allah swt berfirman Q.S. Al-Hijr Ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-quran dan sesungguhnya kami benar benar memeliharanya.(Q.S. Al –Hijr Ayat 9).<sup>3</sup>

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama lamanya. Alquran yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan Nabi Muhammad saw. Kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah lah yang menjaga penjagaan Allah kepada Alquran bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Alquran tetapi Allah melibatkan para hambanya untuk ikut menjaga Alquran. Ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Alquran dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Alquran.

Menghafal Alquran boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Alquran dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Alquran tentunya setelah proses dasar membaca Alquran dengan baik dan benar. Menghafal Alquran tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara tepat maka kemurnian Alquran menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.

---

<sup>3</sup>Kementrian agama islam, “ *Al-qur'an dan terjemahnya*”,15

Sudah sangat jelas, bahwa menghafal Alquran bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengarahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Alquran itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Alquran untuk mencapai derajat yang tinggi dihadapan Allah Swt. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.<sup>4</sup>

Para penghafal Alquran juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Alquran merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surah demi surah, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas menghafal Alquran

Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan Guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi di dalam menghafal, sosok Guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan. baik dari makhorijul huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau disebut dengan ilmu tajwid. Seorang Guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, Guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar peserta didik mudah memahami materi yang

---

<sup>4</sup>Raghib As-Sirjani, “*Cara Cerdas Hafal Al-quran*” (Solo:Aqwan,2010),53

di sampaikan. Guru merupakan orang tua ke dua di sekolah, maka dari itu banyak Guru yang mengupayakan peserta didiknya agar bisa membaca Alquran.

Di Sekolah SMA Al-Azhar yang terletak dijalan Garuda No. 15, Tanamodindi, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi tengah yaitu merupakan salah satu sekolah yang terfavorit dikota palu, sekolah tersebut sangat unggul dibidang akademik dan juga dari segi keagamaannya. Hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi peserta didik di Sekolah tersebut.

Pelajaran menghafal Alquran merupakan suatu program tambahan di Sekolah berbasis Islam karena pada umumnya tidak semua Sekolah menerapkan program tersebut. Dari hasil pra survey penulis lakukan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu merupakan salah satu sekolah yang mengadakan program hafalan Alquran. Salah satu dari sekian metode yang digunakan oleh Guru Tahfidz dalam memperkuat hafalan Alquran adalah metode muraja'ah. metode ini disebut juga sebagai metode pengulangan,, dalam pelaksanaan metode tersebut peserta didik dituntut untuk lebih sering menyetorkan hafalannya atau mengulang-ulang hafalan agar hafalan yang sudah dihafal tidak mudah dilupa.

Metode muraja'ah yang digunakan oleh Guru Tahfidz di SMA Al-Azhar Mandiri Palu tentunya tidak lain daripada untuk menguatkan hafalan Peserta didik itu sendiri. Karena semakin sering dan banyak Peserta didik mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para Peserta didik tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta didik Di SMA AL-Azhar Mandiri Palu.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Muraja'ah dalam memperkuat hafalan Alquran pesert didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu ?
2. Bagaimana pencapaian target Guru Tahfidz dalam memperkuat hafalan Alquran peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu ?

### ***C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan metode Muraja'ah dalam memperkuat hafalan Alquran peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian target Guru Tahfidz dalam memperkuat hafalan Alquran peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi instansi Sekolah penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode muraja'ah untuk penguatan hafalan Alquran peserta didik di SMA Al-Azar Palu.
- b. Manfaat ilmiah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sebagai calon sarjana pendidikan agama Islam.
- c. Manfaat praktis, bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa serta

sumbangsih penulis dalam bentuk karya ilmiah guna meningkatkan kualitas Agama Islam disekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu khususnya Penerapan Metode Muraja'ah Dalam memperkuat Hafalan Alquran Peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda dan tidak mengalami kekaburan dalam memahami, maka kami akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul.

##### **1. Penerapan**

Penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik secara individu maupaun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.<sup>5</sup> Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.<sup>6</sup>

##### **2. Metode Muraja'ah**

Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan, baik hafalan baru atau hafalan lama adalah hal yang terpenting dalam menghafal Alquran. Tidak mungkin bisa menghafal Alquran tanpa melakukan muraja'ah penghafal Alquran berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk

---

<sup>5</sup>Badudu dan Sutan Mohammad Zain, "*Efektifitas Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 2010),1487

<sup>6</sup>Wahab, "*Tujuan Penerapan Program*", (Jakarta: Bulan Bintang, 2008),63

mengamalkannya. Oleh karena itu, proses menghafal dikatakan proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal Alquran akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat. Konsekuensi dari tanggung jawab menghafal Alquran pun terhitung berat. Bagi penghafal Alquran yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa.<sup>7</sup>

### **3. Hafalan Alquran**

Menghafal bukanlah sesuatu yang mudah. Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Menghafal adalah suatu aktifitas untuk menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (di ingat) kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli. Menghafal sejalan langsung dengan proses mengingat. Pada garis besarnya proses ini dimulai dengan penerimaan atas sejumlah perangsang dari luar oleh alat-alat indra kita, kemudian disimpan dalam ingatan kita. Bahan-bahan yang baru saja dipelajari akan tersimpan dalam ingatan. Bila penyimpanannya kuat maka akan lama pula ingatannya kembali dan akan mudah pula dikeluarkannya.

### **4. Peserta Didik**

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Menurut undang-undang no. 20

---

<sup>7</sup>Lisya Chairani dan M.A. Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010),3

tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta Didik Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima Bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing Bab, berikut akan diuraikan garis-garis besar isinya.

Bab pertama, sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta didik Di SMA AL-Azhar Mandiri Palu. penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta didik Di SMA AL-Azhar Mandiri Palu.

---

<sup>8</sup>[www.Silabus.web.id](http://www.Silabus.web.id), "Informasi Pendidikan dan Kebudayaan" (Palu, 2 September, 2020)

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian tentang “Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu” meliputi gambaran umum SMA Al-Azhar Mandiri Palu, metode muraja’ah dalam memperkuat hafalan alquran peserta didik, kelebihan dan kekurangan metode muraja’ah dalam memperkuat hafalan alquran .

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak berkepentingan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu merupakan hal yang penting karena menjadi acuan dasar dan sebagai pembeda terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Tela'ah pustaka ini peneliti ambil dari buku dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan peneliti yang akan di lakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lulu Maria Ulfa, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.<sup>9</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis model intraktif yang menggunakan tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

---

<sup>9</sup>Lulu Maria Ulfa, *“Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro”* (IAIN Metro, 2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro adalah sebagai pembimbing, sebagai fasilitator dan motivator. Adapun antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang menghafal Alquran untuk peserta didik, menggunakan penelitian kualitatif, cara pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian yang berbeda, dan juga narasi judul yang agak beda. Dan penelitian terdahulu lebih mengarah kepada peningkatan kemampuan menghafal Alquran, sedangkan penelitian penulis lebih mengarah kepada peningkatan hafalan Alquran melalui Metode yang digunakan.

Bana Betinangima, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Hafal 2 Juz AL-Qur'an Dan Terjemahannya Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Yogyakarta*. Jurusan Kependidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>10</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa Hafal 2 Juz Alquran Dan Terjemahannya Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Yogyakarta. Dan untuk mengetahui hasil dari Upaya Guru Tahfidz Dalam

---

<sup>10</sup>Bana Betinangima, "*Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Hafal 2 Juz AL-Qur'an Dan Terjemahannya Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Yogyakarta*" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Meningkatkan Motivasi Siswa Hafal 2 Juz Alquran Dan Terjemahannya Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehknik analisa data di lakukan dengan menelaah data, mereduksi, menyusun dan mengkategorikannya kemudian menguji keabsahan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Hafal 2 Juz Alquran Dan Terjemahannya Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Yogyakarta adalah sisiwa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia bahkan ada juga yang berasal dari luar negeri sehingga menciptakan kultur dan kebiasaan yang berbeda-beda. Seadangkan factor penghambatnya adalah banyaknya kegiatan yang dimiliki siswa, waktu yang minim program tahfidz belum masuk kedalam kurikulum sekolah.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang menghafal Alquran menggunakan penelitian kualitatif, cara pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah kepada upaya meningkatkan motivasi menghafal Alquran sementara penelitian yang penulis lakukan lebih mengarah kepada Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta didik Di SMA AL-Azhar Mandiri Palu.<sup>11</sup>

Adapun uraian dari penelitian yang penulis lakukan yang di jadikan pembanding dengan penelitian terdahulu yaitu berjudul Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta didik Di SMA AL-Azhar Mandiri Palu.

---

<sup>11</sup>Tim penyusun kamus pusat bahasa, "*kamus besar bahasa indonesia*", (Jakarta: Balai pustaka, 2002),1250

## ***B. Metode Muraja'ah***

### **1. Pengertian metode muraja'ah**

Secara bahasa muraja'ah berasal dari bahasa arab *roja'a yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Muraja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di muraja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.<sup>12</sup>

Muraja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.

Oleh karena itu diadakan muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan ke hadapan Guru atau kyai.<sup>13</sup> Maka dari itu muraja'ah sangat penting bagi para penghafal Alquran. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan yang baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang.

---

<sup>12</sup>Alpiyanto, "*Menjadi Juara dan Berkarakter*", (Bekasi : PT Tujuh Samudra, 2013),18.

<sup>13</sup>Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, "*Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*", (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016),48-49

Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan di depan orang lain ataupun ustadz, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.<sup>14</sup> Saat peserta didik muraja'ah hafalannya pada ustadz/ustadzah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa hafal para huffadz dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan.

Dengan begitu, jika ada kesalahan pada saat muraja'ah dapat diketahui oleh ustadz/ustadzah dan dapat diperbaiki saat itu juga agar hafalan selanjutnya menjadi baik dan benar. kewajiban menjaga hafalan ini telah disampaikan dalam firman Allah Swt dalam surat Taha ayat 124-126:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ۚ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ۚ ۱۲۵ قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيْتَهَا ۖ وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى ۚ ۱۲۶

Terjemahnya:

dan Barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam Keadaan buta". berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam Keadaan buta, Padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?" Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan".<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Mahbub Junaidi Al-Hafidz, "Menghafal Al-Qur'an itu Mudah", (Lamongan: CV Angkasa, 2006),146

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2007),220-221

Ayat di atas secara tekstual menunjukkan bahwa kita semua berkewajiban menjaga Alquran, dan akan ada balasan yang setimpal dari Allah jika kita sampai mengabaikannya.

## **2. Metode muraja'ah atau mengulang hafalan**

Metode muraja'ah ada dua macam:

### *a. Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar).*

Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

### *b. Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghoib).*

Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu wajar jika hanya bisa dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan di luar shalat, atau bersama dengan teman.<sup>16</sup>

Mengulang-ulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya di depan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri. Karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal

---

<sup>16</sup>Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, "Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an", (Jakarta : Markas Al-Qur'an, 2009),125-127

pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Secara garis besar, menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon hafidz/hafidzah harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan, berkaitan dengan rutinitas ini. Jadi, jika seseorang sudah diberi anugrah dan nikmat yang berupa hafalan Alquran cara mensyukurinya adalah dengan menjaga dengan baik hafalan tersebut. Karena jika tidak dijaga, hafalan tersebut akan hilang, begitu juga dengan anugrah dan nikmat yang telah diberikan Allah.

Dengan demikian bagi para penghafal Alquran selain kita harus memahami ayat-ayat yang akan dihafalkan dan mengetahui hubungan dari satu ayat dengan ayat yang lainnya, kita juga harus melakukan pengulangan hafalan ayat-ayat tersebut agar hafalan kita tetap terjaga dengan baik dan benar. Selain itu kita juga harus mempelajari asbabunnuzul dan mahkraj tajwid Alquran supaya kita mengetahui dan mendapatkan manfaat dari hal tersebut. Kunci keberhasilan menghafal Alquran adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya yang disebut muroja'ah.<sup>17</sup>

### **3. Prinsip muroja'ah**

Muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan, baik hafalan baru atau hafalan lama adalah hal yang terpenting dalam menghafal Alquran. Tidak mungkin bisa menghafal

---

<sup>17</sup>Muhaimin Zen, "*Tata Cara /Problematika Menghafal Al-Qur'an*", 24.

Alquran tanpa melakukan muraja'ah menghafal Alquran berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya.

Oleh karna itu, proses menghafal dikatakan proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh menghafal Alquran akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat. Konsekuensi dari tanggung jawab menghafal Alquran pun terhitung berat. Bagi menghafal Alquran yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa.<sup>18</sup>

#### **4. Kiat-kiat menikmati muraja'ah**

- a. Menghilangkan pikiran bahwa muraja'ah adalah konsekuensi menghafal
- b. Tidak terfokus pada hasil
- c. Menjadikan surat Al-fatihah sebagai standar maksimal
- d. Muraja'ah adalah ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan hafalan yang kuat dan lancar adalah hasil, nikmatilah ibadah dan zikir Alquran. Sesungguhnya diantara indikasi keikhlasan adalah ketika kita lebih menikmati kebersamaan dengan Allah daripada hasil muraja'ah itu sendiri. Sehingga hasil yang belum ideal tidak akan melemahkan kita dalam ibadah dan berzikir dengan Alquran.<sup>19</sup>
- e. Kompetensi Guru Tahfidz

Guru yang mengajar Alquran harus memiliki kemampuan untuk dapat mengajar tahfidz Alquran kepada santri-santrinya kompetensi yang harus dicapai sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Lisya Chairani dan M.A. Subandi, "*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010),3

<sup>19</sup>Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, "*Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*", (Jakarta : Markas Al-Qur'an, 2009),125-127

### 1) Menghiasi diri dengan ahklak terpuji

Seorang guru sebaiknya menghiasi diri dengan kebaikan-kebaikan yang ditentukan oleh syariat. Sikap dan sifat yang terpuji lagi diridhoi contohnya, seperti zuhud terhadap dunia dan hanya mengambil sedikit saja darinya, tidak diambil puusing terhadap dunia dan para penghulunya, dermawan lagi berahklak, menampakkan kegembiraan tanpa melampaui batas kesopanan, kebijaksanaan dan kesabaran, besar hati terhadap rendahnya pendapatan dengan membiasakan sikap wara' khusuk, tenang, rendah hati, serta tunduk. Tidak banyak tertawa dan bercanda. Membiasakan pengamalan syariat, seperti kebersihan dengan menghilangkan kotoran dan rambut-rambut yang diperintahkan syariat untuk menghilangkannya seperti mencukur kumis menghilanngkan bau tak sedap. Memotong kuku memanjangkan jenggot, ataupun tidak memakai pakaian yang dibenci syariat.

Hendaknya menggunakan hadits-hadits yang ada sebagai pedoman dalam bertasbih, bertahlil, ataupun dalam mengamalkan doa dan dzikir lainnya. Hendaknya ia mempertahankan perasaan selalu diawasi oleh Allah baik dalam melakukan hal-hal yang tampak maupun yang tidak tampak dan mempercayakan segala urusannya kepada Allah Ta'ala.

### 2) Kemampuan Ahlul Quran

Meminjam istilah tasawuf, penulis mengambil *mursyid* untuk pembimbing penghafal Alquran . seorang *mursyid* harus hafidz Alquran. Bimbingan yang dilakukan oleh *mursyid* bisanya diwujudkan dalam bentuk menerima setoran hafalan, mengontrol dan mengkondisikan hafalan, memberikan arahan, saran motivasi dan memeriksa bacaan. Dan kemampuannya telah diakui oleh gurunya dengan ijazah

maupun sanad. Pembimbing tahfidz tentu harus menguasai ilmu tajwid dan juga menguasai *Makharijul* huruf dengan baik dan benar. Mendisiplinkan bacaan, waktu serta sikap juga perlu diperhatikan oleh seorang *mursyid* karena keberhasilan murid dalam menghafal juga tergantung bagaimana pembimbing mengarahkannya dengan tepat.<sup>20</sup>

### 3) Kemampuan *Hablu minannas*

#### a) Memperlakukan murid dengan baik

Seorang guru sebaiknya bersikap baik kepada orang yang belajar padanya, menyambutnya ketika datang dan bersikap baik padanya sesuai kondisi keduanya. Abu Harun Al-Abdi berkata “aku pernah mendatangi Abu Said Al-Khudri ra. Dan saat itu ia

#### b) Mendahulukan giliran yang lebih dulu datang

c) Jika muridnya banyak, hendaknya Guru mendahulukan giliran murid yang pertama kali datang dan seterusnya. Jika yang pertama rela didahului maka tidak mengapa ia mendahulukan yang lain.<sup>21</sup>

#### d) Hendaknya Guru menunjukkan wajah yang ceria dihadapan mereka

Memeriksa keadaan mereka, dan menanyakan perihal ketidakhadiran teman-teman mereka

#### e) Saling berkomunikasi dengan sesama Guru tahfidz

Membangun hubungan baik dengan para Guru untuk saling tukar pendapat, wawasan dan bertambahnya ilmu.

---

<sup>20</sup>D. M. Makhyaruddin, “*Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-qur’an*”, (Jakarta: Mizan Publika, 2013),84

<sup>21</sup>Ibid57

#### 4) Muallim Sebagai Pendidik

Mendidik murid memiliki adab yang mulia Hendaknya Guru mendidik murid dengan adab-adab mulia secara bertahap, mengajarnya untuk berperilaku yang diridhoi, melatih dirinya melakukan amalan-amalan secara sembunyi-sembunyi, membiasakan mempertahankan amalan-amalan yang nampak maupun tidak, memotivasinya agar ucapan dan perbuatan sehari-hari harus disertai keikhlasan dan kejujuran, niat yang lurus, serta selalu merasa selalu diawasi oleh Allah setiap waktu. Hendaknya Guru memberitahu murid bahwa dengan demikian akan terbuka baginya gerbang-gerbang pengetahuan. Lapang dadanya, memancar dari hatinya mata air hikmah dan kelembutan, diberkati ilmu dan keadaanya serta dituntun perkataan dan perbuatannya oleh Allah.<sup>22</sup>

Tabel 2.1  
Persamaan Kompetensi Guru Umum dan Guru Tahfidz

<b>Kompetensi Guru Umum</b>	<b>Kompetensi Guru Tahfidz</b>
Kepribadian	Menghiasi diri dengan ahklak terpuji
Profesional	Kemampuan Ahlul quran
Sosial	Kemampuan Hablu Minannas
Pedagogik	Muallim sebagai pendidik

### *C. Hafalan Al-qu'ran*

#### **1. Pengertian Hafalan Alquran**

---

<sup>22</sup>[https://docplayer.info/Implikasi\\_kompetensi\\_guru\\_tahfidz\\_terhadap-mutu-pembelajaran-tahfidz-al-qur-an-studi-kasus-pondok-mh-ponorogo-skripsi-oleh.html](https://docplayer.info/Implikasi_kompetensi_guru_tahfidz_terhadap-mutu-pembelajaran-tahfidz-al-qur-an-studi-kasus-pondok-mh-ponorogo-skripsi-oleh.html). diakses pada tanggal 13 Oktober 2020

Hafalan dari kata “hafal” yang artinya telah masuk ingatan. Hafalan Berarti dapat mengucapkan di luar tanpa melihat catatan.<sup>23</sup> Seorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain sebagainya.

Menghafal bukanlah sesuatu yang mudah. Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Menghafal adalah suatu aktifitas untuk menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga dapat diproduksi (di ingat) kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli.

Menghafal sejalan langsung dengan proses mengingat. Pada garis besarnya proses ini dimulai dengan penerimaan atas sejumlah perangsang dari luar oleh alat-alat indra kita, kemudian disimpan dalam ingatan kita. Bahan-bahan yang baru saja dipelajari akan tersimpan dalam ingatan. Bila penyimpanannya kuat maka akan lama pula ingatannya kembali dan akan mudah pula dikeluarkannya.

## **2. Tips-tips Dalam Menghafal**

Agar pelajaran dapat diingat dengan baik maka tentu saja diperlukan banyak usaha, hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Apa saja yang akan dihafal maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik.
- b. Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang telah dimiliki.
- c. Hal-hal yang telah dihafalkan supaya sering diperiksa dan digunakan secara fungsional ke dalam situasi sehari-hari, misalnya: hafalan surah pendek maka lebih mudahnya dihafalkan ketika shalat

---

<sup>23</sup><http://www.artikata.com/arti-329414-hafal.html>.diakses pada tanggal 10 Agustus 2020

d. Lakukan secara berulang-ulang, teratur dan kontinyu.

### 3. Metode Menjaga Hafalan Alquran

Hafal Alquran merupakan hal yang harus disyukuri, supaya anugrah ini tidak dicabut oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut. Berikut ini kami uraikan beberapa metode mengulang hafalan Alquran yang sangat berguna:

a. Mengulang hafalan dengan alat bantu

Metode ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, biasa dilakukan dirumah, di dalam mobil bahkan saat keluar rumah juga bisa. Caranya adalah dengan mengikuti bacaan CD Alquran atau kaset yang didalamnya telah terekam bacaan Alquran oleh para *Qurra'* yang handal. Cara ini sangat membantu terutama bagi orang yang sibuk, karena bisa memanfaatkan waktu disela-sela kesibukan tanpa harus menentukan waktu khusus untuk mengulang hafalannya.

b. Mengulang dalam shalat

Metode ini sangat dianjurkan, karena selain bisa mengulang hafalannya juga mendapat pahala ibadah shalat. Kebanyakan para ulama menjadikan shalat witir, shalat *Qiyamullail*, atau shalat tahajjud untuk mengulang hafalan mereka. Terlebih pada bulan Ramadhan banyak sekali yang memanfaatkan ketika shalat tarawih sebagai media untuk menghafal hafalannya.

c. Mengulang dengan orang lain

Sebelum mengulang dengan metode ini, seseorang harus memilih teman yang sekiranya bacaannya bagus atau lancar. Lalu membuat kesepakatan waktu, nama surat dan metode pengulangan yang disepakati, seperti saling bergantian menghafal tiap halaman ataukah tiap surah. Cara ini sangat membantu, sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika

melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.<sup>24</sup>

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain atau teman. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indra yang lain yaitu lisan atau bibir, telinga, dan apabila bibir atau lisan sudah biasa membaca sesuatu lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung). Yaitu dengan mengikuti gerak bibir atau lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat ingat hafalan.<sup>25</sup>

Satu hal yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Alquran adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat lainnya. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang insyaallah akan mudah mengingatnya. Namun walaupun demikian, orang yang menghafalkan ayat Alquran tidak boleh hanya menghafalkan pemahamannya tanpa ditopang dengan pengulangan yang banyak dan terus menerus karena hal ini yang paling pokok dalam menghafalkan Alquran. Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, dan akan mudah mengingat hafalan walaupun iya sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini sering terjadi kususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Mukhlisoh Mawawie, "*P-M3 Al-qur'an*",117

<sup>25</sup>Mahbub Junaidi Al Hafidz, "*Menghafal Al-qur'an itu Mudah*", (Lamongan: CV Angkasa Solo, 2006),145

<sup>26</sup>Ibid,120

Pemeliharaan hafalan Alquran ini ibarat seorang berburu binatang di hutan rimba yang banyak buruannya. Hasil buruan yang sudah ditaruh di belakang itu akan lepas apabila tidak diikat kuat-kuat. Begitu pula halnya orang yang menghafal Alquran mereka lebih senang menghafal materi baru dari pada menulang-ulang materi yang sudah dihafal. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal Alquran adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkannya.

#### **4. Manfaat Hafalan**

- a. Mengasah daya ingat otak terbiasa dilatih untuk menyimpan banyak informasi penting dan bermanfaat seperti menghafalkan lagu, mengingat cerita, dan lain-lain. Semakin banyak latihan maka otak semakin menyediakan ruang untuk menyimpan informasi.
- b. Melatih konsentrasi, agar bisa menghafal dengan baik dan dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Kita harus bisa memusatkan perhatian pada objek yang dihafalkan. Secara tak langsung menghafal mengajari agar berkonsentrasi dengan baik.
- c. Belajar pemahaman, agar objek hafalan bisa disimpan dalam waktu yang lama, maka harus memahami setiap kata dalam hafalannya. Dengan kata lain belajar menghafal melatih untuk memahami sesuatu.
- d. Menumbuhkan kepercayaan diri, pengucapan kembali sesuatu yang dihafalkan merupakan prestasi sendiri sehingga menimbulkan kebanggaan bagi diri sendiri.<sup>27</sup>

#### **5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga hafalan Alquran**

Memang menjaga hafalan Alquran lebih berat ketimbang menghafalnya dari nol, namun jangan berkecil hati bahwa bila niat kita baik, ikhlas karna allah maka insyaallah dia akan membimbing kita dalam menghafal dan menjaga kitab sucinya.

---

<sup>27</sup>Ibid,21-22

Apabila Allah ridha kepada kita maka kemudahan-kemudahan yang akan kita dapati. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga hafalan Alquran supaya lebih mudah dalam menjaganya:

a. Pengaturan waktu

Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang penghafal Alquran dalam memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Alquran. Biasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat. Hafalan Alquran akan lebih cepat hilang dan lepas bila dibandingkan dengan seekor unta yang terikat kuat, apabila dia tidak selalu mengulang-ulang hafalannya tersebut.

b. Dalam proses *muroja'ah* (mengulang) hafalan,

Seorang penghafal Alquran harus menyediakan waktu khusus misalnya sebelum atau sesudah shalat subuh, sebelum tidur, sebelum dan sesudah shalat fardhu. Siapapun dia bilamana sedang menekuni suatu pekerjaan dan memberikan porsi waktu yang khusus, maka dia akan mendapatkan hasil yang tidak mengecewakannya. Tengoklah bagaimana kehidupan para ulama terdahulu dalam pengaturan waktu, sehingga mereka dapat warisan karya-karya besar mereka yang sampai hari ini masih menjadi rujukan. Sebagian mereka wafat diusianya yang belum begitu lanjut, akan tetapi mereka dapat menulis dan menyusun banyak kitab.

c. Menjadi imam shalat

Hafalan akan selalu melekat dalam ingatan apabila selalu dibaca dalam shalat, khususnya dalam shalat malam. Terlebih saat menjadi imam shalat tarwih disuatu

mesjid yang antara pengurus jamaah merasa tidak keberatan bilamana sang imam membaca salah satu surah yang panjang ayatnya.

d. Mengajarkan orang lain

Salah satu cara yang paling efektif dalam menjaga hafalan adalah mengajarkan kepada orang lain, karena pada saat mendengarkan hafalan teman maka secara tidak langsung dia sedang mengulang-ulang hafalannya.

e. Mendengarkan bacaan orang lain

Banyak mendengarkan akan memudahkan kita menghafal, selain sering membaca juga karena sering mendengar bacaan orang lain. Buatlah kesepakatan atau janji bersama teman yang sekiranya sudah lancar dalam membaca Alquran, sehingga bila kita atau teman ada yang keliru dalam membaca maka saat itulah berdua akan saling mengoreksi.

f. Membiasakan membaca tanpa melihat mushaf

Biasakan mengulang tanpa melihat mushaf, karena ketika membaca hafalan selalu melihat mushaf maka akan ada ketergantungan selalu ingin melihatnya. Kecuali apabila sudah tidak dapat melanjutkan bacaan, maka boleh melihat mushaf.

g. Menjauhi kemaksiatan

Jiwa yang selalu berlumuran kemaksiatan dan dosa, sulit untuk menerima cahaya Alquran, hati yang tertutup disebabkan dosa-dosa yang senantiasa dilakukannya, tidak mudah menerima kebaikan, dan mentaburi ayat-ayat Alquran. Allah berfirman dalam QS. *Muhammad* ayat 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَفْعَالُهَا ۚ ٢٤

Terjemahnya:

Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?<sup>28</sup>

Dalam sejarah tercatat bahwa imam syafi'i tergolong ulama yang memiliki kecepatan dalam menghafal, bagaimana dia mengadu kepada Gurunya, suatu hari dia mengalami kelambatan dalam menghafal. Maka Gurunya memberikan obat mujarab, yaitu agar dia meninggalkan perbuatan maksiat dan mengosongkan hati dari setiap penghalang antara dia dan tuhan nya.

Menjaga hafalan dengan cara mengulang-ulang baik menguang sendiri maupun di *semakkan* orang lain sebaliknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya di depan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah meletak dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti menghafal maupun pada saat mengoreksi hafalan.

#### ***D. Peserta Didik***

##### **1. Pengertian Peserta didik**

Peserta didik adalah Seseorang yang mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan

---

<sup>28</sup>Kementrian Agama Islam, “*Al-qur’an dan Terjemahnya*”,412

dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru. peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan.

Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Didalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Dalam prespektif psikologis peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.<sup>29</sup>

## **2. Hakikat peserta didik**

### **a. Peserta didik sebagai manusia**

Sebagai objek dan subjek belajar penting dipahami terlebih dahulu mengenai hakikat manusia sebab manusia adalah soal utama. Bagaimana manusia itu bertingkah laku, apa yang menggerakkan manusia sehingga mampu mendinamisasikan dirinya dalam kehidupan. Dalam kegiatan pendidikan, pendidik harus memperlakukan peserta didik sebagai manusia berderajat paling tinggi dan paling mulia diantara mahluk-mahluk lainnya meskipun individu yang satu berbeda dengan individu yang lainnya. Perlakuan pendidik terhadap mereka tidak boleh dibedakan, pelayanan unggul perlu dilakukan untuk semua peserta didik.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012),39

<sup>30</sup>Prayitno, "*Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*", (Jakarta: Grasindo, 2009),63

## b. Peserta Didik Sebagai Subjek Belajar

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik menjadi faktor penentu sehingga menuntun dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen lain, meliputi bahan apa yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung semua itu harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik peserta didik. itulah sebabnya peserta didik merupakan subjek belajar.<sup>31</sup>

Oleh karena itu peserta didik, harus diperlakukan dan memperlakukan dirinya bukan sebagai objek, tetapi sebagai subjek yang aktif. Dalam kegiatan belajar mengajar. Ia adalah manusia yang di dalam proses belajar mengajar mengalami proses perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang mempunyai kepribadian dan kemampuan tertentu. Bantuan guru, orang tua dan masyarakat dalam hal ini sangat menentukan. Peserta didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan-kemampuan tertentu hanya saja belum mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu lebih tepat kalau mereka dikatakan sebagai subjek dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik disebut sebagai subjek belajar yang secara aktif berupaya mengembangkan berbagai potensi tersebut dengan bantuan seorang guru.

---

<sup>31</sup><http://pendidikantataniaga.blogspot.com/2011/10/hakekat-peserta-didik.html>. di akses pada tanggal 9 november 2020



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. *Strauss* dalam buku Ruslan Ahmadi yang berjudul *Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa yang dimaksud istilah penelitian kualitatif adalah “Suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya”. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau hubungan-hubungan intruksional. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada penggunaan nonstatistik (matematika) khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara ilmiah.<sup>32</sup>

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Sugiono yaitu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.
4. Peneliti kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Peneliti kualitatif lebih menekankan makna.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Ruslan Ahmadi, *Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),15

<sup>33</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014),22

Dengan demikian menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada judul penelitian yang mengarah pada penelitian kualitatif serta data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan peneliti juga bertatap muka langsung dengan informan, sehingga dalam uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran yang berkaitan pada masalah Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta didik Di SMA AL-Azhar Mandiri Palu.

Alasan lain peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni penulis banyak menitik beratkan kepada kegiatan penelitian dilokasi objek penelitian yaitu di SMA AL-Azhar Mandiri Palu . Penelitian ini dirancang dan diarahkan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah-masalah tertentu, agar penelitian yang dilakukan mempunyai bobot yang cukup memadai dan dapat memberikan kesimpulan yang tidak merugikan.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun lokasi penelitian ini adalah SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Pemilihan lokasi ini disebabkan SMA Al-Azhar Mandiri Palu berada di jalan Garuda No. 15, Tanamodindi, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi tengah, Dan boleh jadi belum ada yang meneliti di Sekolah tersebut, termasuk judul yang penulis angkat. Penulis juga merasa tertarik untuk meneliti Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta didik Di SMA AL-Azhar Mandiri Palu

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus sebagai

instrumen. Penelitian kualitatif disebut juga “penelitian subjektif” atau penelitian “reflektif”, peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.<sup>34</sup>

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti sebagai peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian sekaligus pengumpulan data dalam melakukan penelitian, sehingga kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti memperoleh izin secara resmi dengan mendapat surat izin dari pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut peneliti melaporkan maksud kehadiran peneliti kepada kepala sekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu yang diawali dengan penyerahan surat izin penelitian, dengan maksud agar penulis diberikan izin dan diterima sebagai peneliti oleh kepala sekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah bila tidak ada data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Dalam survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representatif objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif”.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Sudaryono, “*Metodologi Penelitian*”, (Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017),76

<sup>35</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 10; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015),77.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu :

1. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara ataupun hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh penelitian.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini bersumber dari informan yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik tunagrahita.
2. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain.<sup>37</sup> Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data yang dihimpun melalui teknik membaca dan dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Dalam hal ini penulis juga menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, buku pribadi dan perpustakaan daerah serta buku-buku yang berhubungan dengan judul proposal skripsi.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi; informasi atau angka hasil pencatatan atau suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

---

<sup>36</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet, 12; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),42.

<sup>37</sup>Ibid,43

Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan, serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang kita teliti.<sup>38</sup>

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Teknik Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>39</sup> Dalam hal ini penulis melakukan teknik Observasi dengan cara datang secara langsung dan melihat kondisi objektif di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, mengamati kemampuan Guru dalam Penerapan Metode Muraja'ah untuk Memperkuat Hafalan Alquran Peserta didik Di SMA AL-Azhar Mandiri Palu. kelas X (sepuluh) dan XI (Sebelas), adapun jumlah peserta didik kelas Tahfidz berjumlah 20 orang peserta didik.

### **2. Teknik wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang di jadikan sebagai objek diantaranya Kepala Sekolah, Guru Tahfidz, Guru Wali kelas, serta Peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Alasan Penulis memilih beberapa objek di atas adalah guna untuk

---

<sup>38</sup>Nanang Martono, “ *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada,2016),84

<sup>39</sup>Sudaryono, “*Metodologi*”,212.

<sup>40</sup>Ibid,216

mengetahui bagaimana dan seperti apa Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta didik Di SMA AL-Azhar Mandiri Palu.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokument, data relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>41</sup>

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi, atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibuktikan dilokasi yang dimaksud.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>42</sup>

Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain:

---

<sup>41</sup>Ibid,219

<sup>42</sup>Sugiono, "*Metode*",334

## 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>43</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyaring kata-kata yang dianggap penulis tidak diperlukan bagi penelitian ini seperti gurauan dan basa basi informan.

## 2. Penyajian data

Data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan baik terlibat maupun tidak, wawancara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya disajikan secara sistematis sehingga mudah dibaca orang lain. Data yang disajikan harus merujuk kepada fokus penelitian.<sup>44</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>45</sup> Kemudian setelah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia, selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian dilapangan, khususnya pada bab ke empat dari pembahasan proposal ini.

---

<sup>43</sup>Ibid,335

<sup>44</sup>Tohirin, “*Metode Penelitian Kualitatif*”,(Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada,2013),85

<sup>45</sup>Sugiono, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif dan R&D*”, (Cet. 17; Bandung: Alfabeta, 2012), 249

Analisis data merupakan proses pengelolaan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian.<sup>46</sup>

### **3. Verifikasi Data**

Dalam verifikasi data kesimpulan awal yang dikemukakan penulis masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.<sup>47</sup>

Untuk itu sejumlah data dan keterangan yang masuk kedalam pembahasan proposal ini akan diseleksi kebenarannya dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Dalam sebuah penelitian, verifikasi data yang dilakukan atas pernyataan yang dikemukakan informan. Hal ini dilakukan dengan cara penulis membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan penulis di lapangan.

---

<sup>46</sup>Nanang, "*Metode*",159

<sup>47</sup>Sugiono, "*Metode*",252

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak menimbulkan kerugian terhadap penulis itu sendiri yang dimana telah berusaha mencurahkan tenaganya dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.

Adapun salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data salah satunya adalah Triangulasi dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>48</sup>

Teknik Triangulasi yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini dapat mencakup :

1. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan membandingkan dan meninjau kembali data dan hasil pemerhatian dengan hasil wawancara.
2. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan membandingkan data dan meninjau kembali informasi dari pengamatan dan wawancara.
3. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.<sup>49</sup>

Tujuan proses Triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian yang menjadi lebih tepat dan meyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi. Triangulasi bertujuan untuk meninjau kebenaran data tertentu dengan data yang

---

<sup>48</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),22

<sup>49</sup>Tohirin, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*”, (Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),76

diperoleh dari pada sumber yang lain pada masa yang berbeda dan sering dengan teknik yang berbeda pula.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Ibid,77

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMA Al-Azhar Mandiri Palu***

##### **1. Sejarah singkat SMA Al-Azhar Mandiri Palu**

Berdirinya suatu lembaga tentunya tidak terlepas dari suatu proses perjalanan yang panjang dan penuh dengan rintangan semua demi mewujudkan generasi yang Islami dan berakhlak mulia. Maka seberat apapun ujian yang dihadapi para pendiri suatu lembaga tidak pernah menyerah, bahkan mereka menjadikan hal itu sebagai suatu pelajaran untuk menuju kesuksesan dimasa yang akan datang.

SMA Al-Azhar ini dia resmi didirikan tanggal 17 Agustus tahun 2011. SMA Al-Azhar adalah respon dari banyaknya keinginan orang tua siswa terutama di SMP Al-Azhar saat itu yang mengharapkan setelah anak-anaknya lulus di SMP bisa melanjutkan kembali di SMA yang punya semangat dan pola pembelajaran yang sama. sehingga pada saat itu tercetuslah gagasan kalau begitu kita mau mendirikan SMA Al-Azhar saja, Agar apa, agar kesinambungan itu terjadi sehingga bagian dari perluasan semangat pendidikan yang dimiliki oleh yayasan Al-Azhar Mandiri Palu agar banyaknya keinginan orang tua dan masyarakat bisa terakomodir.<sup>51</sup>

Alhamdulillah berkat usaha dan kerja keras semua pihak, terutama yang ada di yayasan SMA Al-Azhar Mandiri Palu itu juga atas bantuan tokoh-tokoh masyarakat pengampuh kebijakan pada saat itu maka didirikanlah SMA Al-Azhar sekolah pertama bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia tahun 2011 saat itu. Tetapi masih peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal itu juga hanya saja

---

<sup>51</sup>Akhlis M.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu *Wawancara* , Pada Tanggal 19 Januari 2021.

permulaan belajar itu belum dilaksanakan di jalan garuda tapi masih disatukan di SMP Al-Azhar Mandiri Palu. Jadi dia masih menyatu di bangunan SMP di jalan tanjung malakosa siswanya disitu dan Alhamdulillah saat itu 79 orang siswa perdana dua kelas yang rata-rata berasal dari SMP Al-Azhar kemudian dari 79 orang itu.<sup>52</sup>

Kemudian alhamdulillah mereka bersekolah di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. dan selama tiga tahun berturut-turut mereka kesekolah dan dilakukanlah ujian Nasional perdana tahun 2014. Dan Alhamdulillah meluluskan lulusan perdana kita tahun 2014, itu sejarah awalnya Dan kepala sekolah pertama masih diampuh oleh Bapak Drs. Abdul Basit M.Pd. jadi beliau memulai kepemimpinan kepala sekolah pertama dan sampai saat ini masih tetap karena pemimpin ini adalah orang yang betul-betul diharapkan mampu untuk membawa sekolah itu lebih maju.<sup>53</sup>

Ditangan Bapak Drs. Abdul Basit M.Pd inilah SMA Al-Azhar ini bisa dibilang mencapai sukses. Pola kepemimpinan beliau itu dirasakan pas dan sesuai dengan semangat membangun SMA Al-Azhar Mandiri Palu, kepemimpinan terbuka kemudian manajemen yang apik dengan pola kepemimpinan yang mengayomi dan membimbing kita guru-guru SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Ssehingga selama perjalanan SMA Al-Azhar tahun 2011 sampai 2021 ini kurang lebih Sembilan sampai sepuluh tahun, Alhamdulillah tahun kesepuluh sudah melahirkan delapan angkatan

---

<sup>52</sup>Akhlis M.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021

<sup>53</sup>Akhlis M.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021

sejauh ini dan keberhasilan SMA Al-Azhar dibidang akademik juga diikuti dengan keberhasilan yang lain.<sup>54</sup>

Kemudian SMA Al-Azhar ini meskipun diluar sana dikenal sebagai sekolah yang lebih mengedepankan nilai akademis, mungkin kesan muncul begitu tapi tidak juga SMA Al-Azhar Mandiri Palu ini juga memfasilitasi keterampilan dan bakat siswa dalam bidang yang lain misalnya olahraga dan seni, kalau indikatornya dikatakan seperti apa yah banyaknya pencapaian-pencapaian di lomba-lomba Nasional dan Internasional. Dan juga bukan hanya bidang akademik saja tetapi olahraga dan seni juga banyak, sampai saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah masih Bapak Drs. Abdul Basit M.Pd. Dan dulu guru yang mengajar masih sekitaran kurang lebih sepuluh orang pertama dibukanya sekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu dan disesuaikan dengan mata pelajaran dan mulai berkembang hingga sampai saat ini, Alhamdulillah guru yang mengajar sudah mencapai empat puluh orang.<sup>55</sup>

## **2. Profil SMA Al-Azhar Mandiri Palu**

- a. Nama : SMA Al-Azhar Mandiri Palu
- Status Akreditasi : Akreditasi A (Nilai 88)
- NPSN/NSS : 69756117/302186002024
- b. Alamat Sekolah
- Provinsi : Sulawesi Tengah
- Kab/Kota : Palu

---

<sup>54</sup>Akhlis M.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021

<sup>55</sup>Akhlis M.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021

Kecamatan : Mantikulore  
 Kelurahan : Lasoani  
 Jalan : Garuda No. 15 Palu

c. Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Drs. Abd. Basit, M.Pd  
 Pendidikan Terakhir : Magister (S2)  
 Jurusan : Bahasa Inggris  
 No. Handphone : 0813 4116 7438  
 Alamat E-Mail : [basit961@gmail.com](mailto:basit961@gmail.com)

**3. Visi dan Misi SMA Al-Azhar Mandiri Palu**

a. *Visi Sekolah :*

“Terwujudnya insan berkualitas yang unggul dalam IPTEK, berakhlak mulia, kompetitif ditingkat global, berlandaskan IMTAQ dan nilai budaya bangsa”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. *Misi Sekolah :*

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Meningkatkan pembinaan praktikum MIPA, informatika, bahasa dan kewirausahaan.
- 3) Meningkatkan prestasi dalam lomba akademis dan non akademis yang dapat meningkatkan daya saing ditingkat daerah, nasional dan internasional.

- 4) Mengembangkan pendidikan yang berkarakter dan beriman.
- 5) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya tertib, budaya bersih dan budaya kerja.
- 6) Mengembangkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat.
- 7) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- 8) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme
- 9) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal.

#### **4. Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Al-Azhar Mandiri Palu Adalah sebagai berikut :

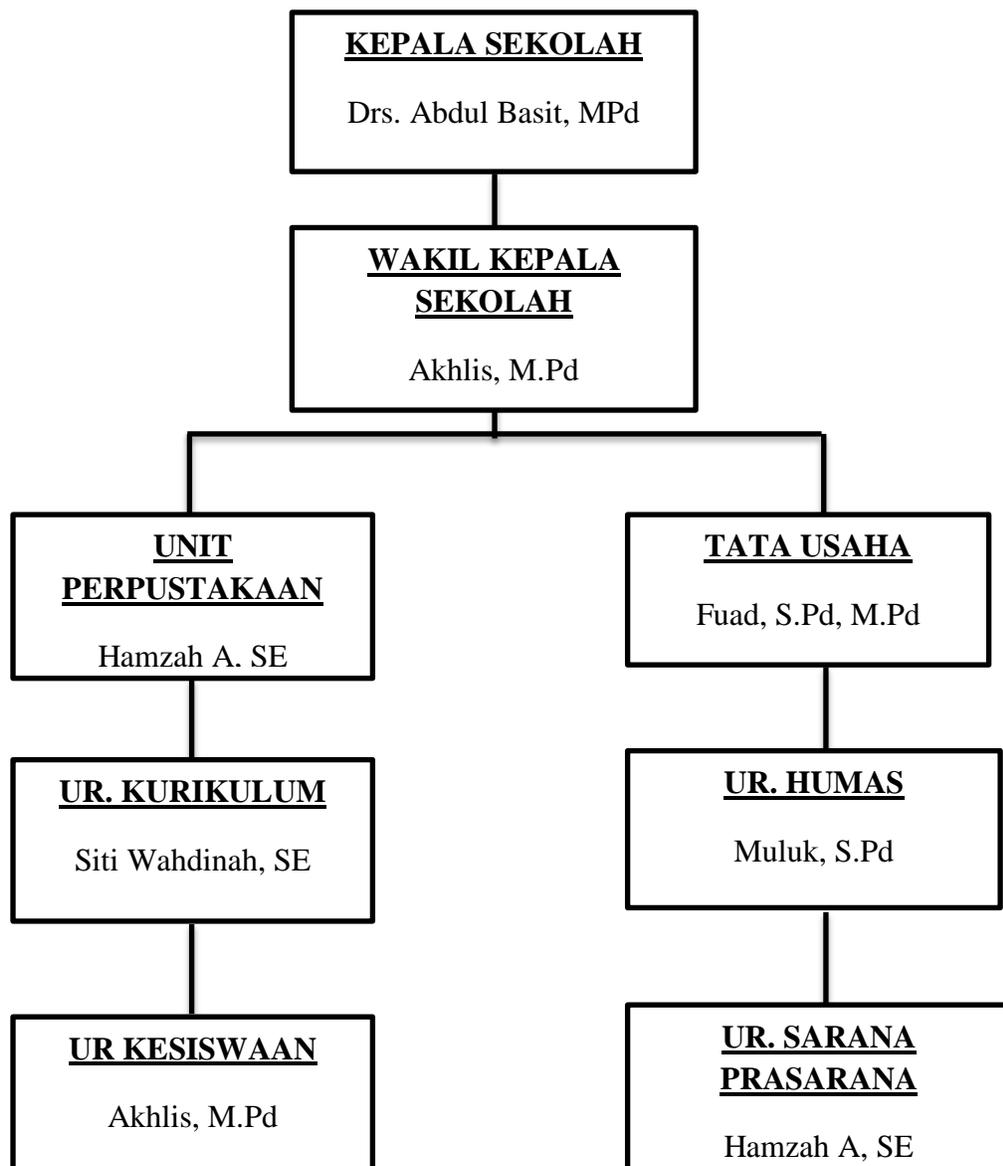
- a. Terbentuknya siswa yang memiliki kemampuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan sebagai bekal melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi dan memasuki dunia kerja
- b. Terbentuknya kepribadian siswa yang bermoral Islam yang berlandaskan Alquran hadits serta disiplin dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetensi dalam meraih prestasi

- c. Terbentuknya mental dan sikap siswa yang cakap percaya diri serta optimis dalam menghadapi hidup dan kehidupan
- d. Terbentuknya siswa yang mempunyai sikap rasa memiliki kejujuran, tanggung jawab dalam mempertahankan dan melangsungkan cita-cita
- e. Terbentuknya siswa yang memiliki jati diri sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa
- f. Tersedia tenaga-tenaga pendidik dan kependidikan profesional yang memiliki etos kerja yang tinggi
- g. Terbentuknya lingkungan dan budaya sekolah yang disiplin, tertib dan bersih. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah menetapkan sejumlah langkah strategis sebagai berikut:
  - 1) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
  - 2) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global
  - 3) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing
  - 4) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik
  - 5) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan keperguruan tinggi

- 6) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah
- 7) Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetensi baik local maupun global.

### 5. Sturktur Organisasi SMA Al-Alzhar Mandiri Palu

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Sma Al-Azhar Mandiri Palu**



**Tabel I**  
**Kedaaan Data Siswa Dalam Beberapa Tahun Terakhir SMA Al-Azhar Mandiri Palu**

Tahun Pelajaran	Jumlah Kelas X		Jumlah Kelas XI		Jumlah Kelas XII		Total	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	136	4	110	3	98	3	344	10
2016/2017	172	5	134	4	106	3	412	12
2017/2018	170	5	173	5	132	4	480	14
2018/2019	173	5	160	5	165	5	498	15
2019/2020	215	6	168	5	158	5	541	16
2020/2021	210	6	215	6	168	5	593	17

**Sumber Data:** Dokumen SMA Al-Azhar Mandiri Palu

Dari data jumlah peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik kelas X sebanyak 1,076, dan jumlah peserta didik kelas XI sebanyak 960, sedangkan jumlah kelas XII sebanyak 827 peserta didik. Dari tiga kelas ini mulai awal tahun 2015 sampai tahun 2021 total keseluruhan peserta didik SMA Al-Azhar Mandiri Palu berjumlah 2,868.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam sebuah pendidikan. Sarana dan prasarana berguna untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran yang mengacu pada aspek-aspek yang berkaitan dengan tempat pembelajaran. Kedudukan sarana dan prasarana sangat penting demi kelancaran proses pembelajaran dan tolak ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat di SMA AL\_AZHAR MANDIRI PALU, dengan sarana dan prasarana

yang memadai tentunya proses pembelajaran akan lancar, serta mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Al-Azhar Mandiri Palu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Sarana Dan Pra Sarana Sma Al-Azhar Mandiri Palu**

No	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi				Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	2	3	4	5	6	7	8

**A. Bangunan**

1	Ruang kelas	17	17	-	-	-	
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	
3	Ruang laboratorium biologi	1	1	-	-	-	
4	Ruang laboratorium kimia	1	1	-	-	-	
5	Ruang laboratorium fisika	1	1	-	-	-	
6	Ruang kepala sekolah	1	1	-	-	-	
7	Ruang tata usaha	1	1	-	-	-	
8	Ruang konseling	1	1	-	-	-	
9	Ruang UKS	2	2	-	-	-	
10	Gudang	1	1	-	-	-	
11	Ruang organisasi kesiswaan	1	1	-	-	-	
12	Kantin	2	2	-	-	-	
13	Laboratorium computer	1	1	-	-	-	
14	Laboratorium bahasa	-	-	-	-	-	

15	Jamban	9	9	-	-	-	
----	--------	---	---	---	---	---	--

### **B. Peralatan Kantor & Mobiler**

1	Komputer		4	-	2	-	
2	Laptop		2	-	-	-	
3	Proyektor		5	-	-	5	
4	Mesin Generator		1	-	-	-	
5	Radio Tape Recorder		3	-	3	-	
6	Meja Guru/Pegawai		36	-	-	-	
7	Kursi Guru/Pegawai		36	-	-	-	
8	Meja Siswa		596	-	-	-	
9	Kursi Siswa		596	-	-	2	
10	Papan Tulis		-	-	-	-	
11	Papan Data Siswa		1	-	-	-	

**Sumber Data:** Dokumen SMA AL-Azhar Mandiri Palu

Berdasarkan data dari sekolah yang dikirim melalui aplikasi Whatsapp dalam bentuk dokumen (PDF), sarana dan prasarana disini cukup memadai dalam proses belajar mengajar, hanya saja dalam kondisi pandemic Covid-19 para peserta didik dianjurkan untuk mengikuti pembelajaran daring selama waktu yang belum ditentukan, sementara ini masih menunggu keputusan dari Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah dalam waktu dekat dimulainya kembali, pembelajaran tatap muka.

### **6. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMA Al-Azhar Mandiri Palu**

Guru merupakan orang dewasa yang memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan sumber-sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang guru yang

profesional sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena guru mempunyai tugas yang tidak mudah dimana guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan pada umumnya dan pembelajaran pada khususnya. Guru merupakan seorang pendidik dengan tugas utama yaitu mendidik, membimbing, melatih serta mengajak ke arah yang lebih baik dalam pembentukan kepribadian peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kemampuan membaca alquran bagi peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang ada disekolah tersebut.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Sma Al-Azhar Mandiri Palu**

No.	Keterangan	Jumlah
<b>A. Pendidik</b>		
1	Guru PNS	2 orang
2	Wakil Kepala Sekolah	3 orang
3	Guru Tetap Yayasan	29 orang
4	Guru Tidak Tetap	6 orang
<b>B. Tenaga Kependidikan</b>		
1	Penjaga Sekolah	1 orang
2	Staf Tata Usaha	2 orang
3	Operator	1 orang
4	Teknisi	1 orang
5	Laboran	1 orang
6	Pustakawan	5 orang
7	Tukang Kebun	1 orang
8	Cleaning Service	2 orang

**Sumber Data:** Dokumen SMA AL-Azhar Mandiri Palu

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pendidik berjumlah 40 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tersebut.

***B. Penerapan Metode Murajaah Dalam Memperkuat Hafalan Al-qur'an Peserta Didik***

Dalam sebuah pelaksanaan metode, tentunya tidak terlepas dari suatu faktor. baik faktor penunjang maupun penghambat dari sebuah pelaksanaan metode tertentu, dan juga dalam menghafal Alquran itu memerlukan suatu metode untuk mempermudah dalam menghafalkannya. Tidak semua metode dapat diterapkan begitu saja harus ada banyak pertimbangan baik itu dari kondisi para penghafal dan kondisi lingkungan tempat menghafal. Suatu metode juga tidak disama ratakan jika tingkat ke objeknya berbeda . jadi dalam Tahfidz Alquran sangat diperlukan suatu metode yang nantinya dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses menghafal Alquran. Bukan hanya sebagai penunjang dalam proses menghafal, tapi juga alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan penghafal. Salah satunya dengan menggunakan metode *murajaah* (pengulangan). Penerapan metode murajaah dalam memperkuat hafalan Alquran sangatlah penting. Di SMA Al-Azhar Mandiri Palu juga menerapkan metode *murajaah* (pengulangan) sebagai metode menghafal.

Kegiatan tahfidz Quran di SMA Al-Azhar Mandiri Palu telah dilaksanakan dari awal berdirinya yayasan SMA Al-Azhar Mandiri Palu pada tahun 2011 hingga sekarang, Alhamdulillah telah berjalan dengan baik dan dengan adanya dukungan dari para orang tua

peserta didik. sehingga bisa menciptakan generasi Hafidz-hafidzah yang mempunyai hafalan yang kuat.

Berdasarkan keterangan dilapangan bahwa pelaksanaan penerapan metode murajaah di SMA Al-Azhar Mandiri Palu dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu pagi jam 09:00 sampai dengan jam 11:00. Para peserta didik yang mengikuti kelas tahfidz dianjurkan datang lebih awal sebelum jam pembelajaran dimulai. Dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran atau kegiatan murajaah hafalan Alquran dianjurkan berdoa terlebih dahulu, kemudian setelah itu peserta didik menulis ayat-ayat Alquran serta menyetor dan memurajaah hafalan surah-surah pendek. (Observasi, 2 september 2020)

Sebagaimana Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurun Nabila Safutri selaku guru tahfidz alquran di SMA Al-Azhar Mandiri Palu mengatakan bahwa:

“Untuk nama metodenya saya kurang tau, tetapi kalau di dalam kelas itu sendiri, karena sekarang kelas tahfidz itu sedang fakum, jadi dikelas itu biasanya menggunakan metode mengulang, itu sama seperti metode murajaah, kemudian yang kedua mereka sebelum menghafal, terlebih dahulu menulis apa yang akan di hafalkan, setelah mereka menulis kemudian memurajaah minimal lima kali, karena pola tanggap peserta didik berbeda-beda, hanya itu saja, menulis dan murajaah seperti itulah yang saya gunakan dari dulu sampai sekarang”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya metode yang digunakan oleh guru tahfidz tentunya dapat memudahkan peserta didik untuk memperlancar dan memperkuat hafalan Alquran. Salah satunya dengan menggunakan metode mengulang, metode mengulang dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam proses hafalan berlangsung, karena peserta didik dituntut untuk lebih sering mengulang-ulang hafalan. Metode mengulang sama dengan metode

murajaah yang memiliki arti yaitu mengulang atau pengulangan, metode ini sangat penting apalagi dalam pembelajaran agama karena dalam pembelajaran agama peserta didik itu tidak mungkin hanya mengetahui tentang sosial tapi dia juga harus mengetahui apa itu agama, kenapa kita harus mengetahui agama dan bagaimana cara membaca Alquran yang baik dan benar salah satunya dengan mengetahui tajwidnya. Selain itu ada juga tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang harus diperhatikan sebelum memulai pembelajaran hafalan Alquran.

Sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan bahwa sebelum memurajaah hafalan, penulis memperhatikan guru yang sedang mengawasi peserta didik, memastikan bahwa peserta didik siap untuk memurajaah hafalan Alquran.

Seperti yang telah disampaikan oleh ustadzah Nurun Nabila Safitri mengatakan bahwa:

“Sebenarnya ini mencakup pembelajaran dikelas bagaimana membangkitkan keinginan peserta didik untuk menghafal yang sudah diberikan oleh guru tahfidz seperti menghafal asmaul husna, dan menghafal Juz 30. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam metode muraja’ah pertama, memastikan terlebih dahulu peserta didik senang. Kedua, memastikan cara duduk peserta didik sudah baik atau belum setelah itu peserta didik berdoa sebelum memulai hafalan”.<sup>56</sup>

Dari pemaparan diatas juga bukan hanya untuk menggunakan metode muraja’ah saja akan tetapi ada beberapa tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran hingga selesai. Langkah pertama tentunya dengan melihat keadaan peserta didik yang sudah siap memulai pelajaran,

---

<sup>56</sup>Nurul Salsabila, selaku guru tahfidz di SMA Al-Azhar Mandiri Palu *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021.

kemudian yang dilakukan selanjutnya adalah berdoa dan menghafalkan Asmaul husna atau dengan mengulang hafalan juz 30 yang wajib di hafalkan. Setelah selesai peserta didik kemudian memulai menghafal alquran yang sudah ditentukan oleh guru tahfidz.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Abdul Muluk selaku guru Tahfidz di SMA Al-Azhar Mandiri Palu yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran normal program tahfidz tidak masuk dalam mata pelajaran, program tahfidz masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dimana. program tahfidz ekstrakurikuler ada beberapa tahapan dalam penerapannya. Pertama guru memberikan surah-surah yang mudah dihafal setelah diberikan beberapa surah peserta didik memilih surah-surah yang akan mau dihafal. Kedua, guru memberikan arahan/penguatan tentang tajwid serta makharijul hurufnya. Setelah melakukan penerapan tersebut peserta didik bisa melakukan muraja’ah hafalan.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa metode muraja’ah ini sangat membantu peserta didik untuk menghafal dan mengingat hafalan yang diberikan oleh guru tahfidz, seperti hasil wawancara di atas misalnya satu minggu kedepan ada satu ayat yang di perintahkan untuk dihafalkan oleh peserta didik tersebut yang wajib diulang kembali sampai lancar, dan bukan hanya itu saja tetapi peserta didik tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga harus memperhatikan tajwidnya. Misalnya ketika salah satu peserta didik yang bacaan serta tajwidnya bagus dialah yang harus mengajarkan teman-temannya agar bisa menghafal dan mengetahui tajwid-tajwidnya tersebut, seperti yang sudah di tentukan atau yang disampaikan oleh guru tahfidz. Murajaah ini istilahnya adalah metode pengulangan, pengulangan ini dilakukan seminggu sekali dalam kegiatan Ekstrakurikuler. Berkaitan

---

<sup>57</sup> Abdul Muluk, selaku guru tahfidz di SMA Al-Azhar Mandiri Palu *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021.

dengan Proses penerapan metode murajaah dalam memperkuat hafalan Alquran itu sendiri.

Penulis juga mewawancarai Fahri selaku peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri palu yang mengikuti program tahfidz mengatakan bahwa:

“Dalam memperkuat hafalan alquran yang dilakukan adalah muraja’ah dengan muraja’ah kita dapat kembali mengingat apa yang telah kita baca atau hafalkan sebelumnya, muraja’ah sangat penting bagi para peserta didik untuk mempertahankan hafalan Al’quran. Dan tentunya dengan adanya metode muraja’ah peserta didik bisa mengoreksi hafalan yang keliru dalam penyebutan makharijul huruf.”<sup>58</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Fahri sebagai salah satu peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu kita dapat melihat dengan adanya metode murajaah yang digunakan oleh guru tahfidz tentunya sangat membantu peserta didik memperlancar dan memperkuat hafalan mereka, karena peserta didik lebih mudah mengingat hafalan dalam proses menghafal dengan mengulang-ulang hafalan tersebut. Metode ini juga tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja akan tetapi metode ini juga bisa dilakukan dimana saja, entah itu dilingkungan sekolah, dirumah ataupun ditempat lain. Bukan hanya itu saja, metode murajaah ini juga bukan hanya sekedar mengingat hafalan akan tetapi memperlancar serta mengetahui tajwid-tajwidnya dan penyebutan huruf hijaiyahnya.

Selain itu juga penulis mewawancarai Fhadlia selaku peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri palu yang mengikuti program tahfidz mengatakan bahwa:

---

<sup>58</sup>Fahri, selaku peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Maret 2021.

“Dalam penerapan metode muraja’ah pertama-pertama guru membacakan dahulu surah-surah dalam al’quran dengan tajwid yang benar, lalu membaca ayat per ayat sebanyak kurang lebih sepuluh kali, setelah membaca kemudian menghafalkannya secara bersama tanpa melihat al’quran begitu pun seterusnya hingga selesai.”<sup>59</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh peserta didik saudari fadhliia dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya metode pengulangan atau murajaah seperti ini, tentunya sangat membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat kembali hafalan Alquran. Yang sebelumnya peserta didik hanya menghafal alquran sekali dua kali baca, setelah melalui metode murajaah yang dilakukan sebanyak sepuluh kali, maka peserta didik akan lebih mudah mengingat hafalan yang dimana dilakukan secara efisien dari guru tahfidz dan memperhatikan hafalan tajwid peserta didik. Metode murajaah ini sangat membantu bagi peserta didik dan menjadi metode yang efektif dalam menghafal Alquran.

### ***C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Murajaah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur’an***

Dalam kegiatan yang dilakukan pasti terdapat kelebihan dan kekurangan hal ini menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh peserta didik. meski demikian keinginan yang kuat dapat menjadi kunci keberhasilan mereka dalam menghafal Alquran, jika keinginannya kuat semua rintangan insa Allah dapat diselesaikan. Dalam penerapannya di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, kelebihan dan kekurangan metode murajaah dalam memperkuat hafalan Alquran antara lain adalah sebagai berikut.

---

<sup>59</sup>Fadhliia, selaku peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Maret 2021.

## 1. Kelebihan

### a. Ayat-ayat yang dihafalkan mudah diingat

Dalam hal menghafal Alquran tentunya tidaklah mudah, akan tetapi dengan adanya suatu metode dapat membantu peserta didik dalam proses menghafal, di SMA Al-Azhar Mandiri Palu telah menggunakan metode murajaah atau metode pengulangan agar peserta didik mampu menghafal alquran dengan baik, dimana peserta didik dituntut untuk menghafal dengan mengulang-ulang bacaan, agar hafalan yang diberikan oleh guru mampu diingat dengan baik.

Hasil wawancara dari Ustadzah Nurun Nabila Safitri selaku guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Dengan adanya penerapan metode murajaah dapat membantu peserta didik menghafal alquran di SMA Al-Azhar Mandiri Palu mampu menghafal Alquran dengan baik yang diberikan oleh guru dan mudah diingat dengan baik oleh peserta didik.”<sup>60</sup>

### b. kesalahan pada saat membaca atau menghafal Alquran mudah diketahui

Dengan adanya penggunaan metode murajaah dalam proses menghafal Alquran peserta didik tentunya bisa lebih memperhatikan letak kesalahan bacaan dan hafalan dalam ayat tersebut, tentunya dengan metode murajaah ini juga guru tahfidz bisa memperbaiki bacaan atau hafalan peserta didik yang tidak sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid-tajwidnya.

---

<sup>60</sup>Nurul Salsabila, selaku guru tahfidz di SMA Al-Azhar Mandiri Palu *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Abdul Muluk yang merupakan salah satu guru Tahfidz di SMA Al-Azhar Mandiri Palu yang mengatakan bahwa:

“kesalahan bacaan Alquran dapat diketahui karena tidak sesuai dengan hukum tajwid dan letak kesalahan hafalan dalam surah atau ayat tersebut tidak sesuai dengan makharijul huruf sehingga guru tahfidz dengan mudah memperbaiki kesalahan bacaan hafalan peserta didik”.<sup>61</sup>

c. Peserta didik dapat membaca dan menghafalkan alquran dengan baik

Membaca dan menghafal Alquran apabila tidak dibarengi dengan murajaah peserta didik akan mengalami kesulitan, Dengan mengulang-ulang bacaan dan hafalan ayat-ayat alquran, hal ini diharapkan mampu membantu peserta didik agar proses hafalan alquran yang dilakukan dapat terlaksana seperti yang diharapkan oleh guru tahfidz, maupun orang tua peserta didik.

Hasil wawancara dari Fahri selaku peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu mengatakan bahwa:

“Metode murajaah ini terbukti kepada diri saya pribadi dimana dalam metode murajaah ini bisa mengoreksi hafalan saya yang salah dalam penyebutan huruf hijaiyah”.<sup>62</sup>

d. Memperkuat kualitas hafalan

Untuk menghasilkan hafalan yang berkualitas tidaklah mudah, tanda hafalan berkualitas adalah dapat dibaca kapan dan dalam keadaan apa saja. Atau dalam istilah lain hafal di luar kepala, dengan sering murajaah hafalan peserta didik tentunya dapat

---

<sup>61</sup>Abdul Muluk, selaku guru tahfidz di SMA Al-Azhar Mandiri Palu *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021.

<sup>62</sup>Fahri, selaku peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu *Wawancara*, Pada Tanggal 8 Maret 2021.

lebih kuat dan lebih berkualitas dengan bertambah lancarnya hafalan-hafalan yang sebelumnya kurang lancar.

Hasil wawancara dari Ustadz Abdul Muluk selaku guru Tahfidz di SMA Al-Azhar Mandiri Palu yang mengatakan bahwa:

“Dalam penerapan metode murajaah peserta didik harus konsisten dalam menghafal Alquran sehingga ayat-ayat yang dibacakan tersebut tentunya dapat bertambah lancar dan letak bacaan hukum tajwid dapat lebih jelas dibacakan oleh peserta didik yang diarahkan dari guru tahfidz”.<sup>63</sup>

## 1. Kekurangan

### a. Kondisi lingkungan

Salah satu faktor kekurangan peserta didik dalam proses menghafal alquran adalah kondisi lingkungan yang kurang mendukung, apabila peserta didik menghafal alquran usahakan untuk mencari lingkungan yang dapat mendukung para peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan menghafal Alquran. Karena lingkungan itulah yang menjadi salah satu faktor eksternal saat kita menghafal.

Hasil wawancara dari Ustadz Abdul Muluk selaku guru Tahfidz di SMA Al-Azhar Mandiri Palu yang mengatakan bahwa:

“Karena lingkungan juga sangat berpengaruh bagi peserta didik, apabila peserta didik berada pada lingkungan yang kurang baik, maka akan sulit untuk melakukan proses murajaah hafalan”

### b. Karakteristik yang berbeda-beda dan Perasaan (*Mood*) peserta didik yang mudah berubah

---

<sup>63</sup>Abdul Muluk, selaku guru tahfidz di SMA Al-Azhar Mandiri Palu *Wawancara*, Pada Tanggal 19 Januari 2021.

Dalam proses menghafal alquran peserta didik tentunya memiliki karakter yang berbeda beda, peserta didik terkadang sulit memulai murajaah karena prasaan yang dimiliki tidak stabil atau sering berubah, hal inilah yang menjadi salah satu problem dalam proses menghafal.

Hasil wawancara dari Ustadzah Nurun Nabila Safitri selaku guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai hafalan terlebih dahulu kita melihat keadaan dalam kelas apakah peserta didik tersebut sudah siap untuk memulai murajaah atau belum”

c. Suasana kelas yang kurang mendukung (Sarana dan Prasarana)

Dalam proses memurajaah hafalan juga tentunya didukung oleh sarana dan prasarana, seperti ruangan kelas yang tidak memadai, apabila sarana dan prasarana tidak mendukung, hal inilah yang cenderung membuat peserta didik tidak fokus, malas, kesulitan dalam memurajaah. Karna untuk menciptakan kenyamanan, dan semangat peserta didik tentunya sekolah harus menciptakan sarana dan prasarana agar peserta didik fokus dalam memurjaah hafalan mereka dengan baik.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Abdul Muluk yang merupakan salah satu guru Tahfidz di SMA Al-Azhar Mandiri Palu yang mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat dalam menghafal atau memurajaah hafalan adalah sarana dan pra sarana, apabila sarana dan pra sarana tidak mendukung maka peserta didik juga akan sulit dalam proses menghafal”

d. Banyaknya tugas yang menumpuk sehingga peserta didik cenderung bosan menghafal.

Hal lain yang menjadi kekurangan dalam menghafal atau murajaah adalah dengan banyaknya tugas yang diberikaan oleh guru, sehingga peserta didik dengan batas kemampuan yang dimiliki cenderung menjadi malas dalam melakukan kegiatan apapun seperti membaca ataupun menghafal, bukan hanya pada pembelajaran tahfidz quran saja akan tetapi juga pada pembelajaran yang lain, dengan demikian seorang guru juga harus melihat situasi dan kondisi peserta didik, agar proses menghafal atau murajaah dapat berjalan lancar seperti apa yang diinginkan.

Hasil wawancara dari Ustadzah Nurun Nabila Safitri selaku guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan metode murajaah Peserta didik akan terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran lain, sehingga peserta didik akan kewalahan menghafal dan memurajaah”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode murajaah dalam memperkuat hafalan alquran peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, metode yang diterapkan
2. Kelebihan dan kekurangn yang dihadapi peserta didik dalam menghafal adalah problem umum yang dihadapi oleh penghafal alquran, adapun problem yang sering ditemui oleh penghafal alquran adalah cepat lupa, banyak ayat yang sama, banyaknya masalah yang dihadapi seperti masalah internal atau masalah eksternal. Sehingga solusi dari problem yang dihadapi adalah agar penghafal alquran selalu mengulang-ulang hafalan atau murajaah sehingga hafalan tetap terjaga dengan membiasakan diri setiap hari untuk menghafal.

#### ***B. Saran***

Dari kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran yaitu :

1. Diharapkan dari pihak guru tahfidz agar dapat lebih fokus kepada tugas dan profesinya, serta dapat memberi motivasi kepada para peserta didik agar selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dan diharapkan juga kepada peserta didik yang menghafal agar lebih rajin dan semangat dalam menghafal alquran dan membekali diri agar menghafal bukan untuk orang tua tapi untuk bekal di dunia dan akhirat.

2. Diharapkan dari pihak sekolah agar kiranya dapat lebih meningkatkan lagi kegiatan pembelajaran Tahfidz quran yang ada di sekolah SMA Al-Azhar Mandiri Palu, karena penerapan metode murajaah dalam memperkuat hafalan alquran peserta didik terbilang cukup bagus, dengan demikian SMA Al-Azhar dapat menciptakan peserta didik dengan masa depan yang lebih baik, serta berguna bagi bangsa dan Negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Ruslan, “*Penelitian Kualitatif*”, Cet. 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Alpiyanto, “*Menjadi Juara dan Berkarakter*”, Bekasi : PT Tujuh Samudra, 2013
- As-Sirjani Raghil, “*Cara Cerdas Hafal Al-quran*” Solo:Aqwan,2010
- Aziz Abdul Abdur Ra’uf Al-Hafidz, “*Anda pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur’an*”, Jakarta : Markas Al-Qur’an, 2009
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, “*Efektifitas Bahasa Indonesia*”, Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Betinangima Bana, “*Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Hafal 2 Juz AL-Qur’an Dan Terjemahannya Di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan Yogyakarta*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Bugin Burhan Bugin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Cet. 10; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Chairani Lisyia dan M.A. Subandi, “*Psikologi Santri Penghafal Al-Qur’an*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, Bandung : Syaamil Al-Qur’an, 2007
- Desmita, “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*”, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012
- Ghony Djunaidi dan Fauzan Almanshur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Hasbullah, “*Dasar-dasar ilmu pendidikan*”, Cet, 4; Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2015
- <http://pendidikantataniaga.blogspot.com/2011/10/hakekat-peserta-didik.html>. di akses pada tanggal 9 november 2020
- <http://www.artikata.com/arti-329414-hafal.html>.diakses pada tanggal 10 Agustus 2020
- [https://docplayer.info/Implikasi\\_kompetensi\\_guru\\_tahfidz\\_terhadap-mutu-pembelajaran-tahfidz-al-qur-an-studi-kasus-pondok-mh-ponorogo-skripsi-oleh.html](https://docplayer.info/Implikasi_kompetensi_guru_tahfidz_terhadap-mutu-pembelajaran-tahfidz-al-qur-an-studi-kasus-pondok-mh-ponorogo-skripsi-oleh.html). diakses pada tanggal 13 Oktober 2020
- Junaidi Mahbub Al-Hafidz, “*Menghafal Al-Qur’an itu Mudah*”, Lamongan: CV Angkasa, 2006

Kementrian agama islam, “ *Al-qur'an dan terjemahnya*”.

Makhyaruddin D. M., “*Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-qur'an*”, Jakarta: Mizan Publika, 2013

Maria Lulu Ulfa, “*Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*” IAIN Metro, 2017

Martono Nanang, “ *Metode Penelitian Kualitatif*”, Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016

Mawawie Mukhlisoh, “*P-M3 Al-qur'an*”

Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, “*Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*”, (Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016

Prayitno, “*Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*”, Jakarta: Grasindo, 2009

Qomariah Nurul dan Mohammad Irsyad, “*Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*”, Yogyakarta : Semesta Hikmah, 2016

Sudaryono, “*Metodologi Penelitian*”, Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017

Sugiono, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif dan R&D*”, Cet. 17; Bandung: Alfabeta, 2012

Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014

Tim penyusun kamus pusat bahasa, “*kamus besar bahasa indonesia*”, Jakarta: Balai pustaka, 2002

Tohirin, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*”, Cet. 3; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013

Umar Husein, “*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”, (Cet, 12; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013

Wahab, “*Tujuan Penerapan Program*”, Jakarta: Bulan Bintang, 2008

www.Silabus.web.id, “*Informasi Pendidikan dan Kebudayaan*” Palu, 2 September, 2020

Zen Muhaimin, “*Tata Cara /Problematika Menghafal Al-Qur'an*”

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati guru, bagaimana guru menggunakan metode.
2. Seperti apa bentuk metode dan apa yang dilakukan oleh guru.
3. Mengamati apa yang dilakukan oleh peserta didik
4. Bagaimana hasil dari guru dan peserta didik yang menggunakan metode tersebut.

**INSTURMEN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN GURU  
TAHFIDZ SMA AL-AZHAR MANDIRI PALU**

1. Apa kebijakan bapak kepala Sekolah kepada peserta didik?
2. Metode apa saja yang digunakan oleh guru tahfidz selain metode muraja'ah?
3. Apa yang guru ketahui tentang metode muraja'ah?
4. Tahap atau langkah-langkah apa saja yang guru lakukan dalam menerapkan metode muraja'ah tersebut?
5. Apa tolak ukur guru untuk mencapai hafalan peserta didik?
6. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode murajaah tersebut?

## **INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK**

### **SMA AL-AZHAR MANDIRI PALU**

1. Apa saja yang dilakukan peserta didik untuk memperkuat hafalan?
2. Ketika guru menggunakan metode muraja'ah apa yang kalian lakukan?
3. Ketika guru menggunakan metode muraja'ah apakah hal ini memperkuat hafalan peserta didik?
4. Apakah target hafalan peserta didik tercapai ketika guru menggunakan metode murajaah?

**DAFTAR NAMA-NAMA  
INFORMAN/NARASUMBER**

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	Akhlis S.Pd. M.Pd	Wakil Kepala Sekolah	
2.	Nurun Nabila Safitri S.Pd	Guru Tahfidz	
3.	Abdul Muluk S.Pd.	Guru Tahfidz	
4.	Fahri	Peserta Didik	
5	Fhadlia	Peserta Didik	

Palu, Juli 2021



Sahru  
16.1.01.0128



## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : SAHRUL NIM : 161010128  
Tanggal : BANGKIR, 24-07-1996 Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :  
Alamat : Jln. Lasoso HP : 082293334394

11/3/20  
Judul I

JUDUL I : GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE MURAJA'AH PESERTA  
DI SMA AL-AZHAR MANDIRI PALU

Judul II

JUDUL II : APLIKASI PENDIDIKAN ONLINE RUANG GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK  
SMA AL-KHAIRAAT PUSAT PALU

Judul III

JUDUL III : PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP TINGKAT KECANDUAN INTERNET PADA REMAJA DI DESA LEMPE  
MATAN DAMPAL SELATAN KABUPATEN TOLI-TOLI

Palu, 12 Maret 2020

Mahasiswa,

SAHRUL

NIM. 161010128

disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Sebagaimana tertera pada proposal yang terlampir

Revisi I : Dr. H. Moh. Jabir, M.Ag.

Revisi II : Dr. Erniati, S.Pd., M.Pd.

Revisi

Dekan Bidang Akademik  
Pengembangan Kelembagaan,

AMLAN, M.Ag.  
96906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 03 TAHUN 2020

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. H. Moh. Jabir, M.Ag
  2. Dr. Erniati, M.Pd.I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Sahrul  
NIM : 16.1.01.0128  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE MURAJA'AH PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR MANDIRI PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 16 Maret 2020  
Dekan,  
  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



Nomor : 3026/In.13/F.I/PP.00.9/12/2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Palu, 16 Desember 2020

Yth. Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar Mandiri Palu

Di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Sahrul  
NIM : 16.1.01.0128  
Tempat Tanggal Lahir : Bungkir, 24 Juli 1996  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln. Asam II  
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MURAJA'AH DALAM MEMPERKUAT HAFALAN ALQUR'AN PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR MANDIRI PALU  
No. HP : 0812 4208 6915

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Moh. Jabir, M.Ag
2. Dr. Erniati, M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-azhar Mandiri Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



*cerdas berakhlak*

# SMA AL-AZHAR MANDIRI PALU

## SURAT KETERANGAN

No. : 0083/I.24.3.5/SMA-AM/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abdul Basit, M.Pd  
N I P : -  
Nama Unit Kerja : SMA Al-Azhar Mandiri Palu  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sahrul  
No. Stambuk : 16.1.01.0128  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Observasi dan Penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul **"Penerapan Metode Muraja'ah dalam Memperkuat Hafalan AlQur'an Peserta Didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu** pada tanggal 16 Desember 2020.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 01 Juli 2021  
Kepala Sekolah

Drs. Abdul Basit, M.Pd  
NIP. -

## TATA TERTIB SEMINAR

### A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan).
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar.
3. Membuat pengumuman seminar dan **menempelkannya** di depan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

### B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa).
2. Waktu seminar 1-2 jam.
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan **sesaat** setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan.

## KARTU SEMINAR

### PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Sahrul  
T.T.L : Bangkir, 24 Juli 1996  
NIM. : 161010128  
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PA15)  
ALAMAT : Jln. Asam 2 Palu



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, tanggal 5 bulan November, tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Sahrul  
NIM : 16.1.01.0128  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI - 5 )

Judul Skripsi : UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE MURAJA'AH PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR MANDIRI PALU

Pembimbing : I. Dr. H. Moh. Jabir, M.Ag  
II. Dr. Erniati, M.Pd.I

Penguji : Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	disarankan judul & formulir :
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	PENERAPAN METODE MURAJA'AH DALAM MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMA
3.	METODOLOGI	90	- - det.
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	360	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 5 November 2020

Penguji,



Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I  
NIP. 19640814 199203 1 001

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B
5. 65- 69 = B-
6. 0 - 59 = D (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

ada hari ini Kamis , tanggal 5 bulan Nopvember. tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi

ama : Sahrul  
IM : 16.1.01.0128  
rogram Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI – 5 )

idul Skripsi : UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN  
MELALUI METODE MURAJA'AH PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR  
MANDIRI PALU

embimbing : I. Dr. H. Moh. Jabir, M.Ag  
II. Dr. Erniati, M.Pd.I

enguji : Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I  
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	86	

Palu, 5 November 2020



Ag., M.Pd.  
NIP. 19650313 199703 1003

Pembimbing I,

Dr. H. Moh. Jabir, M.Ag  
NIP. 196503221995031002

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B
5. 65- 69 = B-
6. 0 - 59 = D (mengulang)



**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

ada hari ini Kamis, tanggal 5 bulan November, tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Sahrul  
IM : 16.1.01.0128  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI – 5 )

Judul Skripsi : UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE MURAJA'AH PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR MANDIRI PALU

Pembimbing : I. Dr. H. Moh. Jabir, M.Ag  
II. Dr. Erniati, M.Pd.I

Penguji : Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3.	METODOLOGI	85	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	350	
6.	NILAI RATA-RATA	87,5	

Palu, 5 November 2020



Mengetahui  
Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palu  
S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1003

Pembimbing II,

Dr. Erniati, M.Pd.I  
NIP. 19811229200912 2 004

**Catatan :**

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B
5. 65- 69 = B-
6. 0 - 59 = D  
(mengulang)



## DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020

ama : Sahrul  
IM : 16.1.01.0128  
ogram Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI – 5 )  
dul Skripsi : UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN  
MELALUI METODE MURAJA'AH PESERTA DIDIK DI SMA AL-AZHAR  
MANDIRI PALU  
mbimbing : I. Dr. H. Moh. Jabir, M.Ag  
II. Dr. Erniati, M.Pd.I  
nguji : Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I  
gl / Waktu Seminar : Kamis, 5 November 2020/ 09.30 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	JULIATI H	16.1.16.0075	TBI		
2.	RISKA	16.1.02.0055	IPA-2		
3.	DARMAWATI	16.1.01.0113	PAI		
4.	Sri Yulanda Rahmat.	16.1.01.0116	-		
5.	Zulfiani	16.1.01.0136	-		
6.	Nastawati	16.1.01.0115	-		
7.	Heni	16.1.01.0116	-		
8.	FAISAL ALI	16.1.16.0094	TBI		
9.	'ARMAN	153150038	FEBI		
10.	Andi Nurffiah	16.3.12.0022	FEBI		
11.	Duman	16.1.01.0130	PAI		
12.	Ilasafitri	16.1.01.0141	PAI		
13.	FADEL MUHAMMAD	16.1.01.0162	PAI		
14.	Moh. WINALDI	16.1.01.0167	PAI		
15.	MIZAN	16.1.01.0132	PAI		

Palu, 5 November 2020

Pembimbing I,

Dr. H. Moh. Jabir, M.Ag  
NIP. 196503221995031002

Pembimbing II,

Dr. Erniati, M.Pd.I  
NIP. 1992009122004

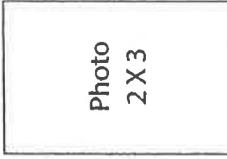
Penguji,

Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.  
NIP. 196408141992031001



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

**BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**



NAMA : Sabirul  
NIM: 161010128  
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam  
PEMBIMBING : I.  
II.  
ALAMAT : Jln. Lasoso  
NO. HP : 0822 9333 4394

**JUDUL SKRIPSI**

Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan  
Keaktifan Al-Qur'an Melalui Metode  
Praktis Peserta Didik di SMA AL-Azhar  
Manchiri Patu.

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

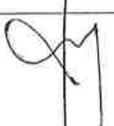
## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Sahrul  
 NIM : 16.101.9128  
 Jurusan.Prodi : Pendidikan Agama, Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Penetapan Motele Murajahah Dalam Munaqasyah Hafalan Al-Quran Positif oleh Syaikh Ghazal Al-Azhar  
 Pembimbing I : Dr. A. Muh. Jalin, M.Pd.1  
 Pembimbing II : Dr. Ernadi, M.Pd.1

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	<u>Sabtu, 25/04/2020</u>	1.	<u>Latar belakang</u>	
		2.	<u>P. Masalah.</u>	
		3.	<u>Perbaiki dialog observasi/urutan cara/</u>	
		A.	<u>Daftar pustaka.</u>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2	Rabu 12 September 2020	1.	Tambah, Catur belah, metode	
		2.	Rumusan Masalah, dan perbaikan	
		3.	Penggunaan Istilah, Pating Ponting, tyran Saupelan	
		4.	Objek & Wawancara	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Kamis 10 September 2020		Perbaiki bagian pustaka 1. Guru TELFIZ 2. Tahfiz Qur'an 3. Metode Hefraja-ah.	
	Jumat 18-9-20		Tulis sesuai pedoman Trastri-terasi Perbaiki margin	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	17/7.21		Teliti menulis	
	19/7.21		Perbaiki Bab IV	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	7/7/21	I	Perbaiki Abstract	
		V	kesimpulan	
	14/7/21	IV	Tambahkan hasil observasi & kesimpulan masalah 1.2.2.	

### Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Yth. Ketua Jurusan .....  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : *Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. L*  
 NIP : *19650322193031002*  
 Pangkat/Golongan : *L. Kepala / IV. 9 (Puntina)*  
 Jabatan Akademik : *L. Kepala*  
 Sebagai : Pembimbing I

- Nama : *Dr. Ernasti, M. Pd. 1*  
 NIP : *19812192009122004*  
 Pangkat/Golongan :  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama : *Sahrul*  
 NIM : *16.1.01.0128*  
 Jurusan : *PAI*  
 Judul : *Penerapan Metode Muraqabah dan Masyaikhul Hasbiyah dalam Mengembangkan Keilmuan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Azhar*

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I  
  
*Dr. H. Muh. Jabir, M. Pd. L.*  
 NIP. *19650322193031002*

Pembimbing II  
  
*Dr. Ernasti, M. Pd. 1*  
 NIP *19812192009122004*

# Dokumentasi

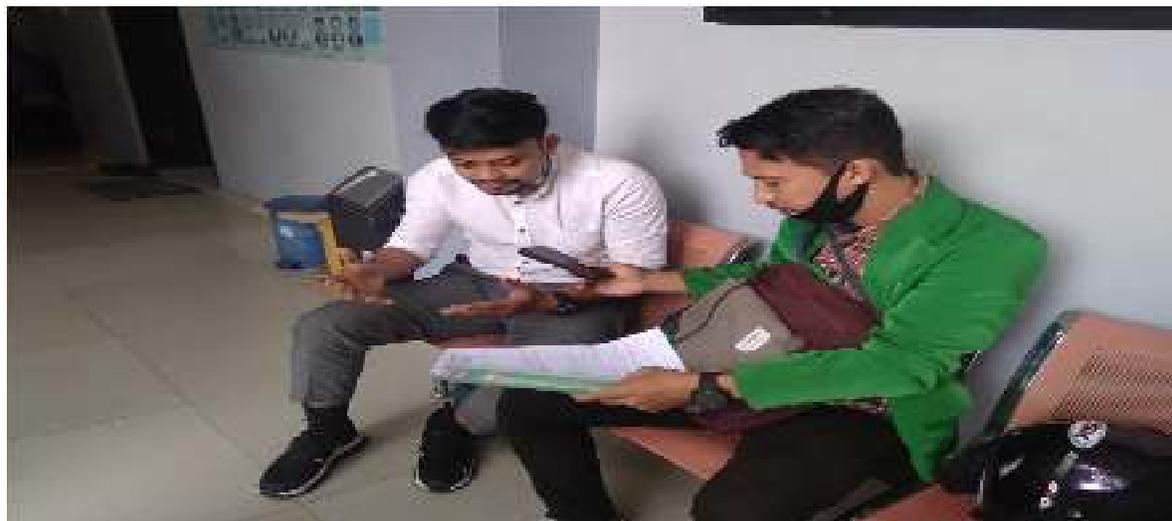
Lokasi SMA AL-Azhar Mandiri Palu



Wawancara Kepada Wakil Kepala Sekolah SMA AL-Azhar Mandiri Palu



Wawancara Kepada Guru Tahfidz SMA AL-Azhar Mandiri Palu



Wawancara Kepada Peserta Didik SMA AL-Azhar Mandiri Palu





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas diri

- |                             |                         |
|-----------------------------|-------------------------|
| 1. Nama Lengkap             | : Sahrul                |
| 2. Tempat Dan Tanggal Lahir | : Bangkir, 24 Juli 1996 |
| 3. Alamat                   | : Jl. Lasoso Lorong 6   |
| 4. Nama Orang Tua           |                         |
| Ayah                        | : M. Salim L            |
| Pekerjaan                   | : Petani                |
| Ibu                         | : Rusmawati Dabran      |
| Pekerjaan                   | : URT                   |

### II. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SDN 2 Bangkir Tahun 2008
2. Tamat MTS DDI Bangkir Tahun 2011
3. Tamat MA DDI Bangkir Tahun 2014
4. Masuk IAIN Palu Tahun 2016